



Media: Harian Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 07 Oktober 2018

Halaman: 12

Teguhkan Jogja

Sebagai Kota Industri, Jasa dan Kreatif



Daerah-daerah yang tidak memiliki sumber daya alam berlimpah macam Kota Jogja, harus fokus untuk mengembangkan sektor industri yang berbasis nonsumber daya alam. Pemkot Jogja akan mengembangkan dan

jasa dan kreatif mulai selama Festival Jogja Kota. Festival yang berlangsung selama satu bulan penuh pada Oktober ini selain bagian rangkaian kegiatan untuk memperingati HUT ke-262 Kota Jogja juga untuk mengenalkan ke khalayak seluruh potensi industri jasa dan kreatif di Jogja. "HUT Kota Jogja merupakan awal dan penanda bahwa Jogja akan menguatkan diri sebagai kota industri jasa dan kreatif yang kompetitif," ucap Heroe saat ditemui di ruang kerjanya.

Dia mencontohkan adanya kegiatan Malioboro Coffee Night Festival yang digelar beberapa waktu lalu. Festival itu kata Heroe menunjukkan kebersamaan warga menikmati kopi bareng dengan cara unik. "Ini menjadi pemandangan yang baru bagi warga Kota Jogja," ujarnya.

La menambahkan satu sisi Jogja bukan daerah atau produsen kopi. Jogja juga tidak memiliki perkebunan kopi. Meski begitu, Kota Jogja memiliki potensi kopi yang luar biasa. Ini dibuktikan dengan jumlah toko, warung dan kafe kopi hingga penikmat kopi di Jogja yang jumlahnya terus bertambah. Tak hanya itu, semua

memperkuat status sebagai kota industri jasa dan kreatif.

Wakil Walikota Jogja Heroe Poerwadi mengatakan upaya untuk menguatkan dan mengembangkan Jogja sebagai kota industri

jenis kopi terbaik di Nusantara ada di Jogja. Ini bukti bahwa kopi mulai diterima dan menjadi budaya bagi warga. Potensi ekonomi kopi di Jogja yang sangat luar biasa harus bisa ditangkap peluangnya sehingga bisa menggerakkan perekonomian di Kota Jogja. "Harus diberitakan kepada wisatawan kalau mau minum kopi terbaik ya di Jogja. Banyak warung kopi dengan berbagai ukuran dan jenis kopi. Jogja bisa mengembangkan diri sebagai kota industri jasa," katanya.

Selain Malioboro Coffe Night Festival, pada perayaan HUT tahun ini juga digelar Festival Distro. Festival ini ingin menunjukkan potensi fesyen di Jogja juga tidak kalah mentereng sebagai salah satu industri kreatif. "Di Jogja selain batik, jumpitan dan lurik, ada banyak distro seperti kaos yang juga maju. Ini upaya kami untuk terus mengembangkan industri jasa, industri kreatif di Jogja," katanya.

Heroe optimistis industri jasa dan kreatif di masa mendatang menghasilkan lompatan ekonomi bagi Jogja. Alasannya, pengembangan kedua sektor tersebut lebih mengandalkan inovasi serta teknologi.

Terlebih Jogja selama ini menyandarkan perekonomiannya kepada sektor-sektor sekunder dan tersier. Seperti industri pengolahan, perdagangan, hotel, restoran, transportasi, telekomunikasi, keuangan, sewa, jasa perusahaan dan jasa-jasa.

Seiring dengan pesatnya perkembangan Kota Jogja, perubahan struktur perekonomian menjadi hal yang alami. Beberapa sektor ekonomi terus meningkat kontribusinya terhadap output perekonomian daerah. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan Industri Kreatif merupakan sektor-sektor yang secara riil mengalami peningkatan kontribusi.

Untuk mengimbangi rencana tersebut, Pemkot sudah menyiapkan sejumlah rencana pembangunan. Salah satunya, terus melakukan penataan infrastuktur. Penataan dilakukan untuk menguatkan Jogja sebagai daerah wisata, industri jasa dan kreatif. "Salah satunya penataan di Jalan Suroto sebagai daerah pedestrian. Aktivitas masyarakat nanti bisa bergeser tidak hanya Malioboro. Tahun depan, kami juga akan menata Jalan Sudirman sebagai daerah pedestrian," katanya. (1)

Instansi

1. **Dinas Pariwisata**
2.
3.
4.
5.

Positif
Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005